

BAB III

TINJAUAN KABUPATEN SLEMAN DAN KAWASAN SITUS CANDI RATU BOKO

3.1. Tinjauan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta³⁷

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 0°33'-0°12' Lintang Selatan dan 110°00'-110°50' Bujur Timur, dengan luas 3.267,00 km². Iklim di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk tipe C yaitu rata-rata curah hujan 1.800 mili meter per tahun dengan 100 hari hujan, suhu rata-rata 27,0°C dan kelembaban rata-rata 80%. Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten, 10 kecamatan dan 333 kelurahan/desa, yaitu

Tabel 3.1 Luas, Kecamatan dan Kelurahan Daerah Istimewa Yogyakarta

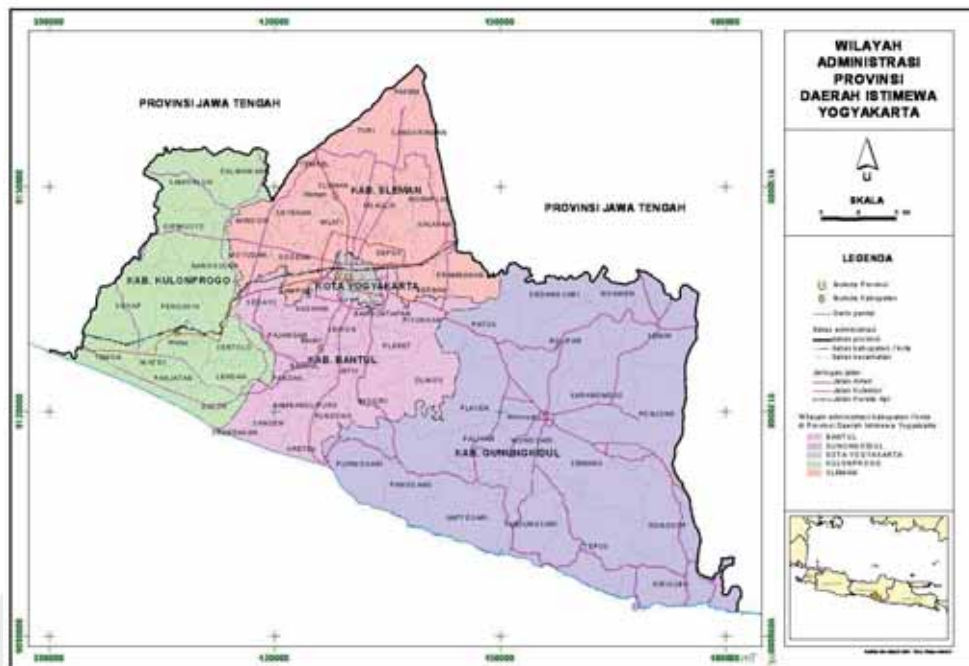
Kabupaten/ Kota	Luas Area	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
Kota Yogyakarta	3,267 km ²	10 kecamatan	333 kelurahan
Kab. Bantul	1.100,00 km ²	10 kecamatan	100 desa
Kab. Gunungkidul	1.100,00 km ²	10 kecamatan	100 desa
Kab. Kulon Progo	1.100,00 km ²	10 kecamatan	100 desa
Kab. Sleman	1.100,00 km ²	10 kecamatan	100 desa
D I Y	3.267,00 km ²	10 kecamatan	333 kelurahan/desa

Sumber: Profil Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Selatan dibatasi oleh Lautan Indonesia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah meliputi

- a. Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- b. Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- c. Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- d. Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

³⁷ Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 1993 tentang Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

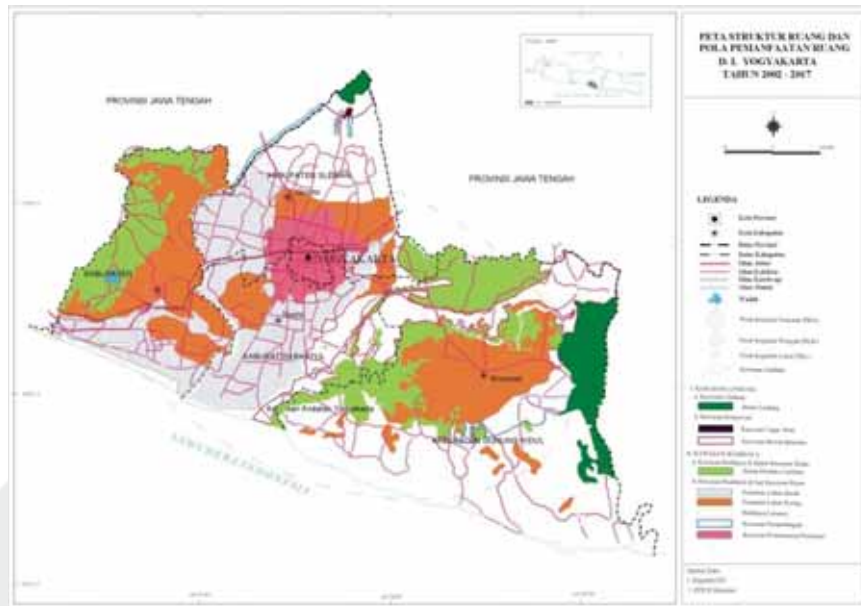


Gambar 1.1 Peta Administrasi DIY
Perda DIY wilayah Sleman RTR Sleman

Pada garis besarnya jenis tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta dibedakan menjadi tiga tipe yaitu

- Tanah Regosol yang terletak diantara sungai Progo dan Pak, meliputi Kabupaten Sleman, Bantul dan Kotamadya Yogyakarta
- Tanah Latosol dan Argalit yang terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul, perbukitan Kabupaten Bantul dan Kulon Progo
- Tanah Aluvial yang tersebar sepanjang pantai selatan, Kabupaten Bantul dan Kulon Progo.

3.2. Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah Istimewa Yogyakarta³⁸



ambar Peta Arahan Pengembangan DIY

<http://www.pu.go.id/publik/ind/produk/info/peta/infrastruktur/flash/html/images/kabupaten/diy/DIYrtrw.jpg>

Sasaran pembangunan daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan melihat kondisi, tantangan yang harus dihadapi, dan isu strategis pembangunan. Sasaran ini diarahkan agar pembangunan daerah dapat mengalami pencapaian antara lain

- Terwujudnya DIY sebagai pusat pendidikan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025, ditandai oleh beberapa hal berikut
 - a. Terwujudnya lembaga pendidikan yang berstandar nasional dan internasional, serta pusat-pusat keunggulan ilmiah
 - b. Tersedianya sumber daya pendidikan yang handal
 - c. Terciptanya lingkungan yang kondusif terhadap pendidikan
 - d. Mendatangkan peserta didik sebanyak mungkin dari luar DIY
 - e. Lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia
 - f. Meningkatkan masyarakat terdidik dan berbudaya
 - g. Meningkatkan proporsi masyarakat yang berpendidikan menengah dan tinggi.
- Terwujudnya DIY sebagai pusat budaya terkemuka se Asia Tenggara pada tahun 2025, ditandai oleh beberapa hal berikut

³⁸ Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 10 Tahun 1993 tentang Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; Pembangunan Jangka Panjang; Informasi Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

- a. Kraton Yogyakarta dan Adiningrat sebagai pusat budaya yang didukung oleh pilar-pilar berupa pusat-pusat pengembangan budaya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berkembangnya konsep budaya, hasil budaya dan nilai-nilai budaya daerah secara berkesinambungan
 - c. DIY sebagai Pusat Pergerakan Kebudayaan Nasional menuju terciptanya perilaku masyarakat DIY yang berbudaya luhur
 - d. Masyarakat mampu memilah, memilih dan memanfaatkan budaya modern yang positif
 - e. Melestarikan dan mengembalikan fungsi Kawasan Budaya dan Benda Cagar Budaya
 - f. Mengembangkan budaya Yogyakarta untuk mendukung pariwisata
 - g. Masuknya DIY dalam *culture itinerary* dan *culture map* tingkat Asia Tenggara.
- Terwujudnya DIY sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025, ditandai oleh beberapa hal berikut
- a. Munculnya berbagai inovasi penciptaan berbagai jenis produk wisata
 - b. Tersedianya fasilitas pendukung obyek dan Daya Tarik wisata (OTOD) yang handal
 - c. Peningkatnya kualitas paket wisata yang variatif baik yang dikelola secara sinergis dan terintegrasi antara pemerintah dan atau oleh pelaku wisata
 - d. Peningkatnya kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara
 - e. Peningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal sekitar potensi OTOD
- Terwujudnya lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera pada tahun 2025, ditandai oleh beberapa hal berikut
- a. Terselenggarakannya pemerintahan yang profesional, demokratis, transparan, akuntabel, dan berlandaskan supremasi hukum

- b. Terciptanya kelembagaan sosial, politik, hukum dan ekonomi yang mantap
- c. Peningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajibannya, dan dijamin hak-haknya oleh pemerintah
- d. Terpenuhinya infrastruktur dan pelayanan sosial dan ekonomi masyarakat yang memadai
- e. Yogyakarta sebagai pusat keunggulan industri kreatif di Asia Tenggara
- f. Terpenuhinya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kerukunan antar umat beragama
- g. Terpenuhinya peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan, anak dan remaja
- h. Peningkatnya proporsi masyarakat yang makmur secara ekonomi
- i. Peningkatnya proporsi masyarakat yang mempunyai derajat sosial dan kesehatan yang tinggi.

Dari empat sasaran yang dipaparkan, sasaran mengenai pusat budaya dan daerah tujuan wisata sangat cocok sekali dengan museum yang akan dibuat.

3.3. Tinjauan Kabupaten Sleman

3.3.1. Letak dan Luas Kabupaten Sleman³⁹

Secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 107°33'00" dan 107°13'00" Bujur Timur, 7°34'51" dan 7°47'30" Lintang Selatan. Kabupaten Sleman di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 1000 ha atau 10,00 Km² atau sekitar 1% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1000,00 Km², dengan

³⁹ Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 1993 tentang Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; Kondisi dan Potensi Daerah (<http://www.slemankab.go.id/>)

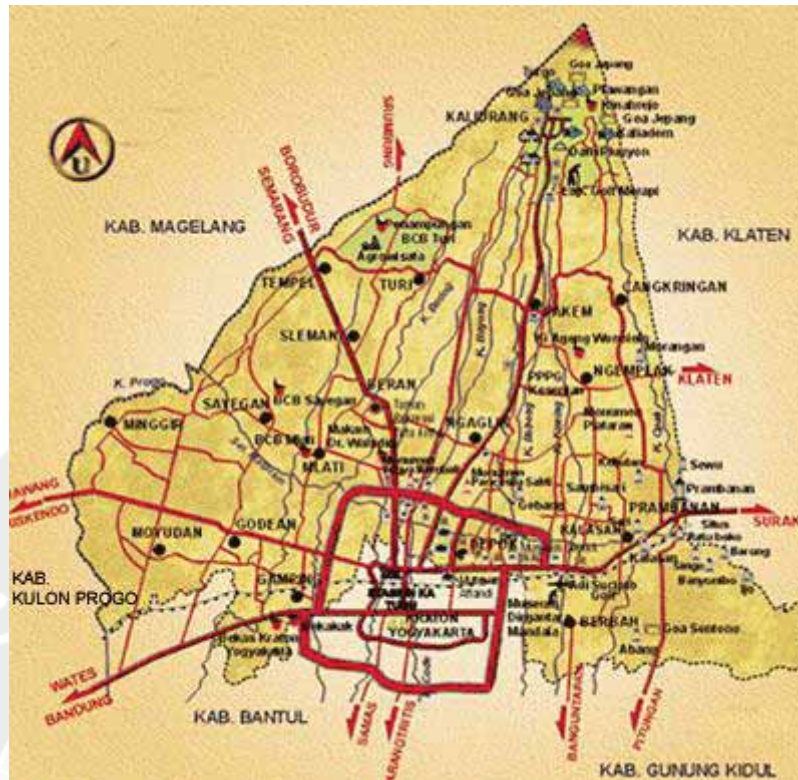
jarah terjauh Utara-Selatan 11 Km, Timur-Barat 11 Km. Secara administratif terdiri 11 wilayah Kecamatan, 11 Desa dan 111 Dusun.

Tabel 11 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (km ²)	Jumlah Penduduk jiwa	Kepadatan (jiwa/km ²)
		Desa	Dusun			
1	Boyudan	1	11	1.111	11.111	1,111
2	odean	1	11	1.111	11.111	1,111
3	inggir	1	11	1.111	11.111	1,111
4	amping	1	11	1.111	11.111	1,111
5	Sayegan	1	11	1.111	11.111	1,111
6	Sleman	1	11	1.111	11.111	1,111
7	gaglik	1	11	1.111	11.111	1,111
8	lati	1	11	1.111	11.111	1,111
9	Tempel	1	11	1.111	11.111	1,111
10	Turi	1	11	1.111	11.111	1,111
11	Prambanan	1	11	1.111	11.111	1,111
12	Kalasan	1	11	1.111	11.111	1,111
13	Berbah	1	11	1.111	11.111	1,111
14	gemplak	1	11	1.111	11.111	1,111
15	Pakem	1	11	1.111	11.111	1,111
16	Depok	1	11	1.111	11.111	1,111
17	Cangkringan	1	11	1.111	11.111	1,111
	Jumlah	11	111	11.111	111.111	1,111

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>

3.3.2. Peta dan Topografi Kabupaten Sleman⁴⁰



□ambar □□ Peta Administratif Kabupaten Sleman

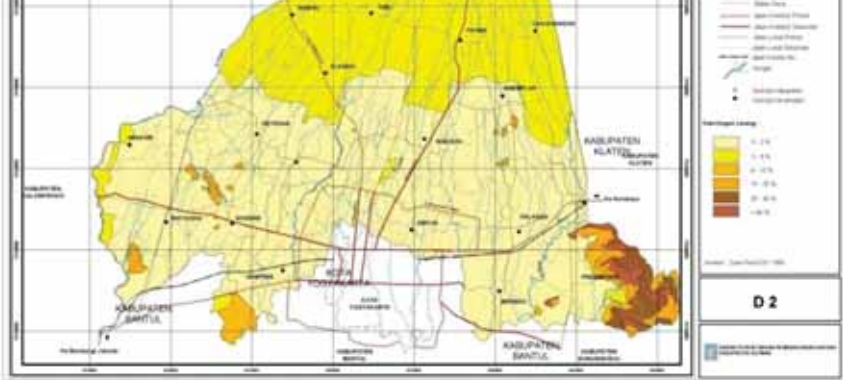
Sumber □ <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/peta>

Keadaan tanah di Kabupaten Sleman dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan □amping. Semakin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar □ereng □erapi relatif terjal serta terdapat sekitar □□□ sumber mata air. □ampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan □ereng□

Ketinggian

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara □ □□□ sampai □ □□□m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian □ □□m, □□□ – □□□m, □□□ – □□□m dan □ □□□m dari permukaan laut. Ketinggian □ □□m dari permukaan laut seluas □ □□ha atau □□,□□□ dari luas wilayah terdapat di Kecamatan □oyudan, □inggir, □odean, Prambanan, □amping dan Berbah. Ketinggian □ □□□ – □□□m dari permukaan laut seluar □□□□ha atau □□,□□□ dari luas

⁴⁰ Topografi Kabupaten Sleman (<http://www.slemankab.go.id/>)



ambar □□ Peta ereng Kabupaten Sleman
Sumber □ Rencana Tata Ruang □ ilayah Kabupaten Sleman Tahun □□□□-□□□□

Dari peta topografi dapat dilihat data kemiringan lahan yang dapat digolongkan menjadi lereng □- □□ □□- □□ □□- □□□ □□- □□□ □□- □□□ □□□□. Kemiringan □□ terdapat di □□ lima belas □ Kecamatan meliputi luas □□□□ ha atau □□,□□□□ seluruh wilayah lereng, □- □□□ terdapat di □□ tiga belas □ Kecamatan dengan lereng □□□□ atau □□,□□□ dari total wilayah. Kemiringan lahan □□□- □□□ terdapat di □□ Kecamatan □odean, □amping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas □□□□ ha atau □,□□□□

Iklim

□ ilayah Kabupaten sleman termasuk beriklim tropis basah dengan m

Dari peta topografi dapat dilihat data kemiringan lahan yang dapat digolongkan menjadi lereng 0– 24,99% – 25,00% – 26,00% – 27,00% – 28,00% . Kemiringan 0– 24,99% terdapat di 15 Kecamatan meliputi luas 1.140 ha atau 1,14% dari seluruh wilayah lereng, 25,00% terdapat di 3 Kecamatan dengan luas lereng 1.140 ha atau 1,14% dari total wilayah. Kemiringan lahan 26,00% – 28,00% terdapat di Kecamatan Kodean, Amping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.140 ha atau 1,14%

□ ilayah Kabupaten sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan □ovember – April dan musim kemarau antara bulan □ei – □ktober. Pada tahun □□□□ banyaknya hari hujan □□ hari terjadi pada bulan □aret, namun rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan □ebruari sebesar □□,□mm dengan banyak hari hujan □□ hari. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun □□□□ terendah

pada bulan Agustus sebesar 33° dari tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 33°, sedangkan suhu udara terendah sebesar 22°C pada bulan Januari dan November dan suhu udara yang tertinggi 33°C pada bulan September.

3.3.3. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman⁴¹

Wilayah Kabupaten Sleman berdasarkan karakteristiknya terbagi menjadi 4 wilayah yaitu kawasan lereng Gunung Merapi, Kawasan Timur, Kawasan Tengah dan Kawasan Barat. Kawasan lereng Gunung Merapi dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan Ringbelt sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.

Wilayah timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala Candi yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih. Daerah ini cocok untuk pengembangan wisata budaya.

Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Lathi, Sleman, Gaglik, Gemplak, Depok dan Amping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Wilayah yang terakhir adalah wilayah barat. Wilayah ini meliputi Kecamatan Godean, Nggir, Seyegan dan Boyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambung serta gerabah.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan Semarang, Surabaya, Jakarta Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Lathi, dan Amping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Lathi dan Amping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan

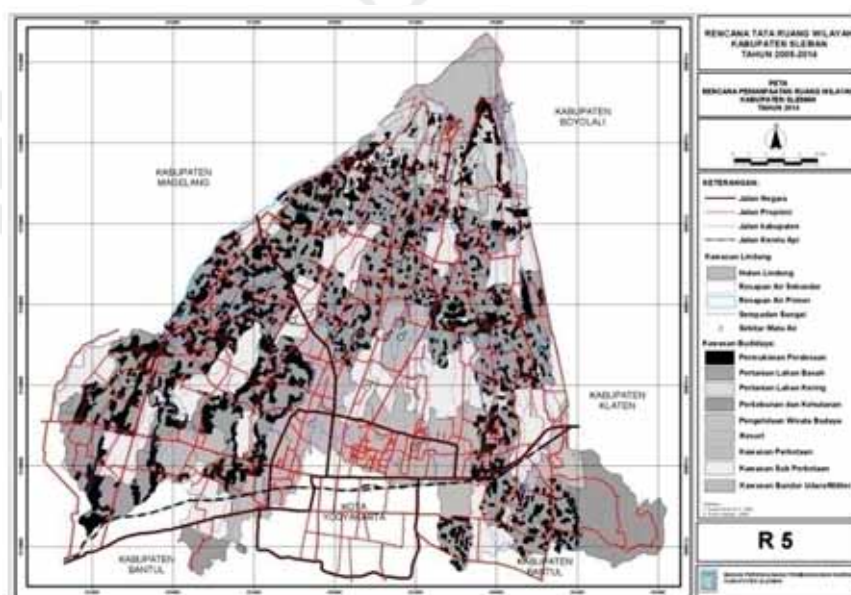
⁴¹ Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman (<http://www.slemankab.go.id/>)

masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota menjadi tiga wilayah aglomerasi
 □ perkembangan kota dalam kawasan tertentu □ wilayah sub urban □ wilayah perbatasan antar desa dan kota □ wilayah fungsi khusus □ wilayah penyangga □ *buffer zone* □. Tiga hal ini sebagai pembagi wilayah pertumbuhan.

□ ilayah-wilayah yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yang memiliki perkembangan yang pesat antara lain Kecamatan Depok, □amping dan sebagian wilayah Kecamatan □aglik dan □lati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta. □ ilayah sub urban antara lain Kota Kecamatan □odean, Sleman dan □aglik yang tidak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan □arah kegiatan masyarakat wilayah kecamatan sekitarnya. □ ilayah fungsi khusus □ wilayah penyangga □ *buffer zone* □ antara lain Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan yang merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

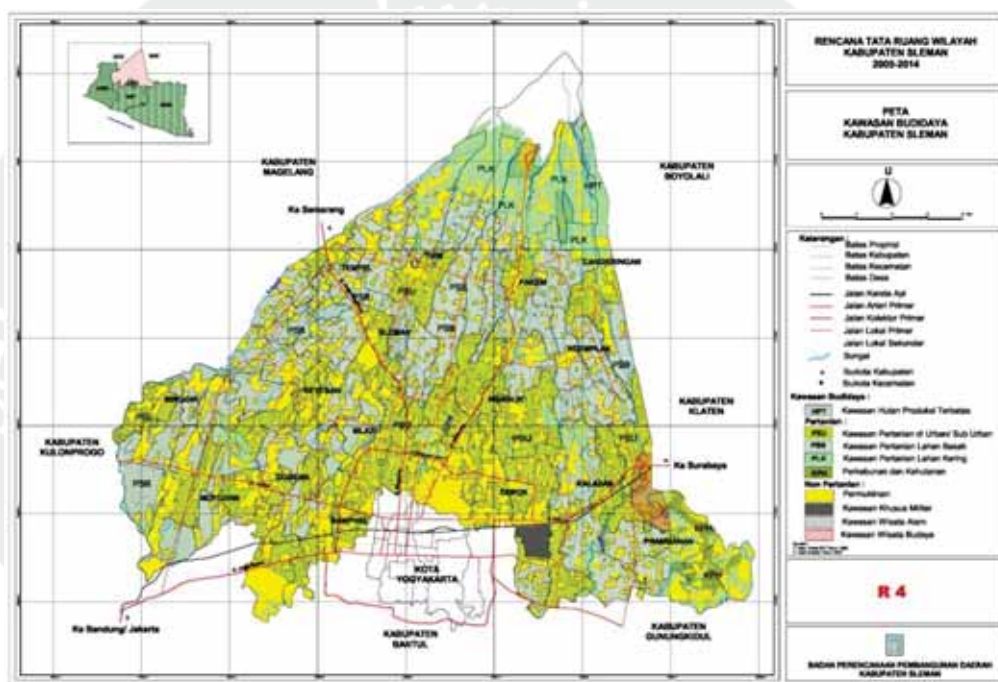
3.3.3. Rencana Pemanfaatan Wilayah Kabupaten Sleman

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman tahun □□□□-□□□□ rencana pemanfaatan ruang wilayah yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Sleman dibagi menjadi □ □ dua □ kawasan lindung dan kawasan budidaya. Pada kawasan lindung tentunya perlindungan pada hutan lindung yang ada di kabupaten ini. Ada pula resapan air primer dan sekunder dan juga kawasan di sekitar sumber mata air.



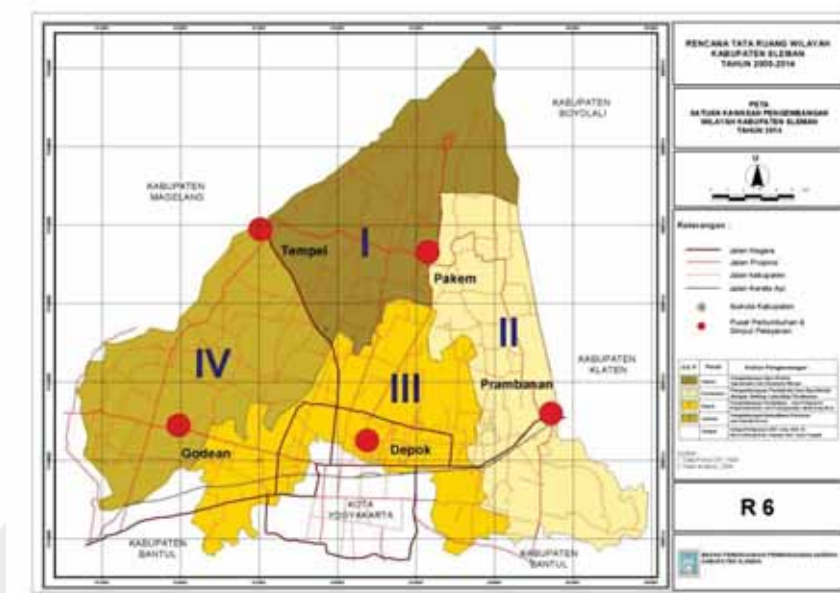
□ambar □□ Peta Rencana Pemanfaatan Ruang □ ilayah Kabupaten Sleman
 Sumber □ Rencana Tata Ruang □ ilayah Kabupaten Sleman Tahun □□□□-□□□□

Dari rencana tata ruang wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dipetakan seperti pada gambar di atas. Kawasan di Kabupaten Sleman sudah terbagi antara lain, permukiman perdesaan, pertanian lahan basah, perkebunan dan kehutanan, pengelolaan wisata budaya, resort, kawasan perkotaan, kawasan sub perkotaan, kawasan bandar udara militer. Dengan pembagian ini maka pembangunan diharapkan dapat sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan. Pengelolaan wisata budaya yang memiliki area terluas di sekitar kompleks Candi Prambanan hingga ke arah selatan kawasan Candi Ratu Boko.



Gambar 1.1 Peta Kawasan Budidaya Kabupaten Sleman
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2009-2014

Untuk kawasan budidaya kabupaten sleman terdiri dari permukiman perdesaan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan dan kehutanan, pengelolaan wisata budaya, resort, kawasan perkotaan, kawasan sub perkotaan dan kawasan bandar udara militer. Pembagian kawasan ini berdasarkan kebutuhan Kabupaten Sleman untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada dan perlu dikembangkan. Pada titik-titik tertentu merupakan pusat pertumbuhan dan simpul pelayanan Kabupaten Sleman.



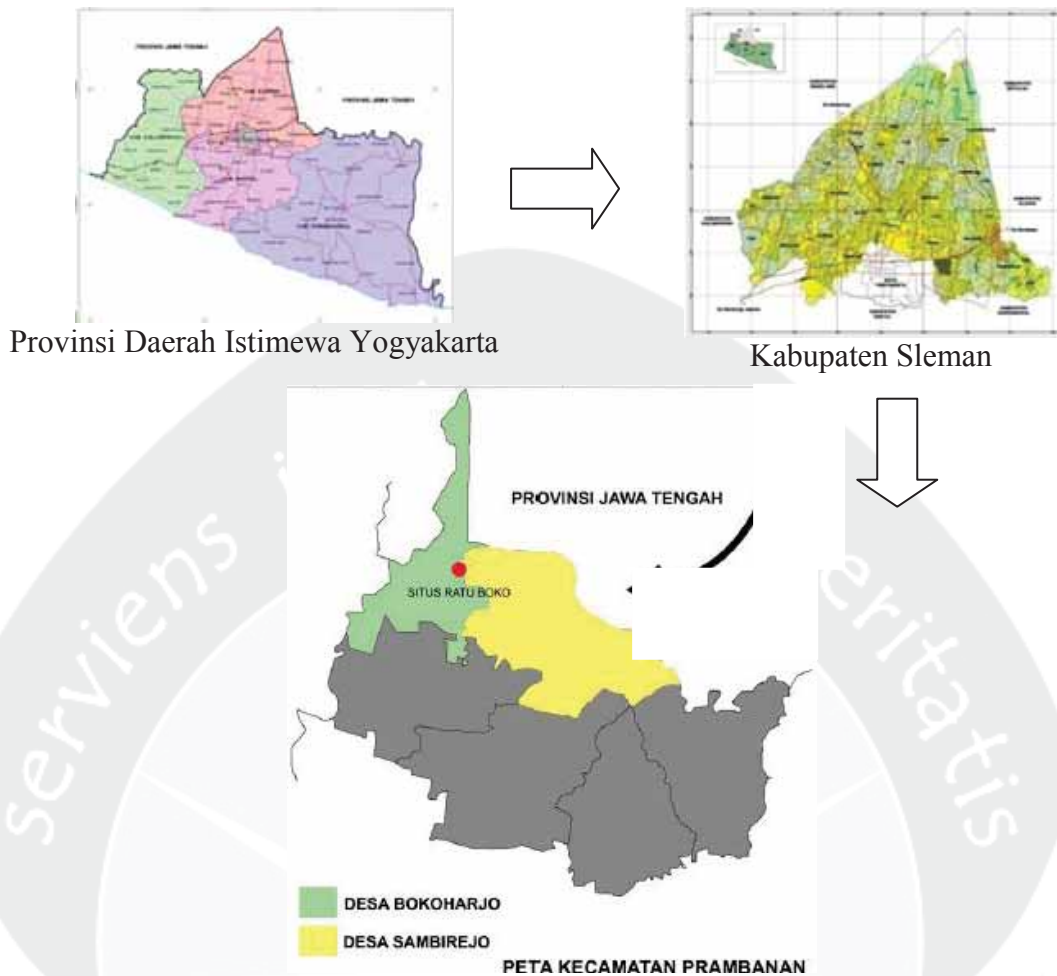
Gambar 1.1. Peta Satuan Kawasan Pengembangan Kabupaten Sleman
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014

Tabel 1.1. Satuan Kawasan Pengembangan Kabupaten Sleman

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014

S K P	Pusat	Arahan Pengembangan
I	Pakem	Pengembangan Agro-Bisnis, Agrowisata dan Eko-wisata dan erapi
II	Prambanan	Pengembangan Pariwisata dan Agrobisnis dengan Setting dan sekap Perdesaan
III	Depok	Pengembangan Pendidikan, Jasa Pelayanan, Kepariwisata, dan Perdagangan skala Regional dan nasional
IV	Godean	Pengembangan Intensifikasi Pertanian dan Industri Kecil
	Tempel	Simpul Pelayanan SKP – I dan SKP – II dan terbang Kab. Sleman dari Jawa Tengah

3.4. Geografis, Administratif, Luas Kawasan Situs Candi Ratu Boko

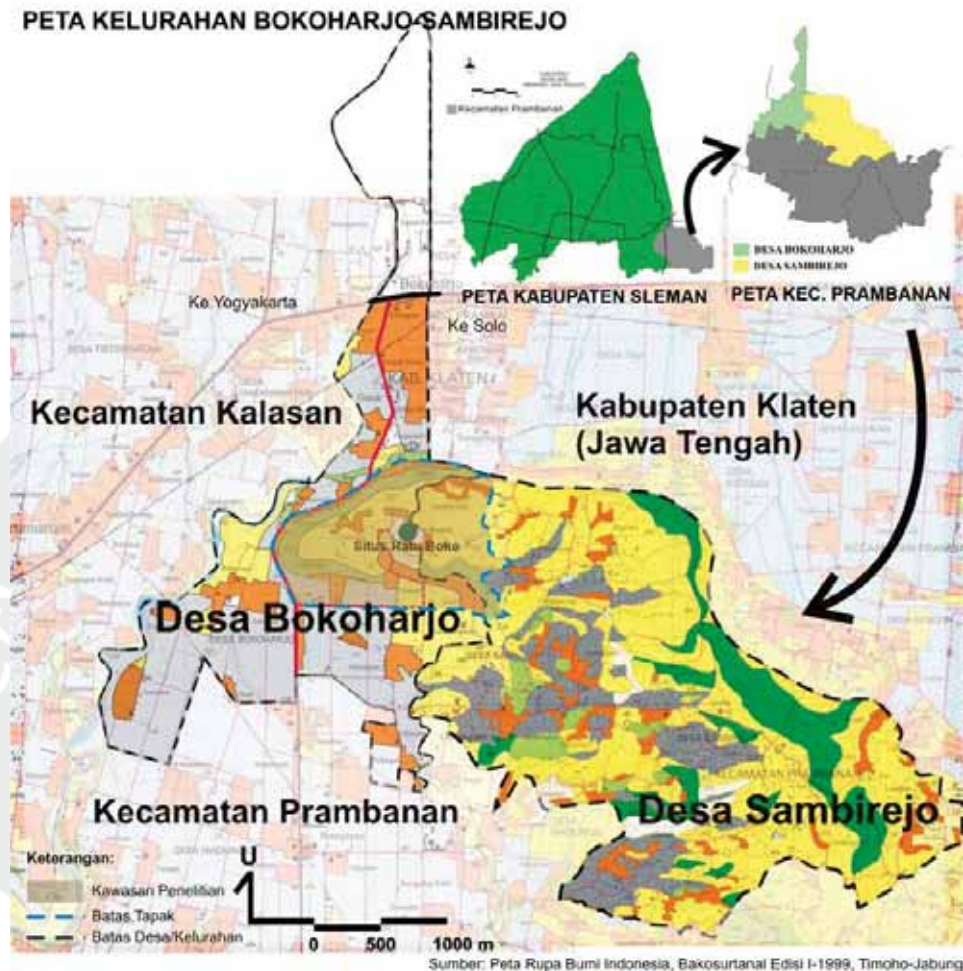


Sumber: Wilayah Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2014, "Studi Tata Ruang Lanskap Situs Candi Ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya", Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor,

Kecamatan Prambanan adalah kecamatan yang memiliki kawasan cagar budaya. Beberapa kawasan cagar budaya tersebut tersebar di beberapa titik. Salah satu kawasan yang terletak di selatan Kawasan Candi Prambanan adalah Kawasan Situs Candi Ratu Boko.

Secara geografis Kawasan Situs Candi Ratu Boko terletak pada $110^{\circ}40'54''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}45'40''$ Lintang Selatan. Secara administratif Kawasan Situs Candi Ratu Boko terletak di dua wilayah desa, yaitu Dukuh Dawung Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan di sebelah barat dan Dukuh Sumberwatu Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan di sebelah timur. Namun situs ini dominan terletak di Dukuh Dawung, Desa Bokoharjo. Luas Desa

Bokoharjo sekitar 1,1 Km² dan luas Desa Sambirejo yaitu 1,1 Km². Ketinggian Kawasan Situs Candi Ratu Boko 1111 mdpl dan memiliki luas sekitar 1111 m².



ambar 1.1 Peta Letak Situs Ratu Boko

Sumber: “Studi Tataan Lanskap Situs Candi ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya”, Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2012

Dari peta Kecamatan Prambanan ini terlihat bahwa kawasan bukit Candi Ratu Boko berada di dua desa, desa Bokoharjo dan desa Sambirejo. Situs Candi Ratu Boko menjadi sumbu pembagi dari dua desa ini. Pembagian wilayah administratif ini memberikan gambaran letak secara tepat bukit ini yang terbagi menjadi dua wilayah yang berbeda.

⁴² “Studi Tataan Lanskap Situs Candi Ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya”, Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2012

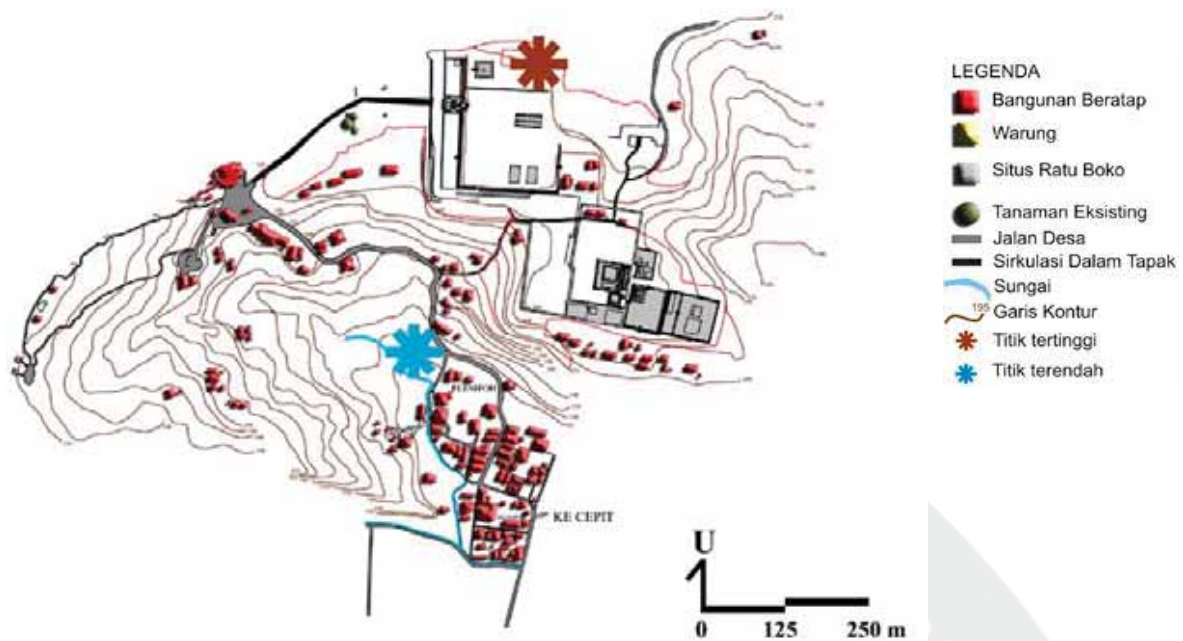


☐ ambar ☐ Kawasan Candi Ratu Boko
 Sumber ☐ oogle ☐ arth ☐ encitraan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

3.5. Kondisi Fisik (Topografi dan View) Kawasan Situs Candi Ratu Boko

Seperti yang dijelaskan pada kemiringan lereng di sub bab sebelumnya, Kabupaten Sleman memiliki keadaan tanah yang relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan sebagian Kecamatan ☐ amping. Secara lebih khusus perbukitan di bagian tenggara yaitu Kecamatan Prambanan. Perbukitan ini yang kemudian ditemukan Situs Candi Ratu Boko sebagai kawasan cagar budaya agak luas memanjang dari barat ke timur sedangkan arah utara ke selatan lebih sempit.

Pada kawasan ini kontur tanah sangat terlihat karena membentuk terasering. Puncak tertinggi berada di timur Candi Pembakaran yang memiliki ketinggian ☐ ☐ mdpl. Dataran relatif tinggi yang lain di bukit bagian barat terletak sekitar ☐ ☐ m ke arah barat daya dari Pla_a. Area terendah di kawasan wisata Sirus Ratu Boko yaitu di atas bukit terletak di area pla_a denga ketinggian ☐ ☐ mdpl. Sedangkan yang paling rendah di area perbukitan secara keseluruhan yaitu di sebelah barat Desa Plempoh dengan ketinggian ☐ ☐ mdpl.



Sumber Gambar: Buku Pelestarian Peninggalan Perbukitan Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2005

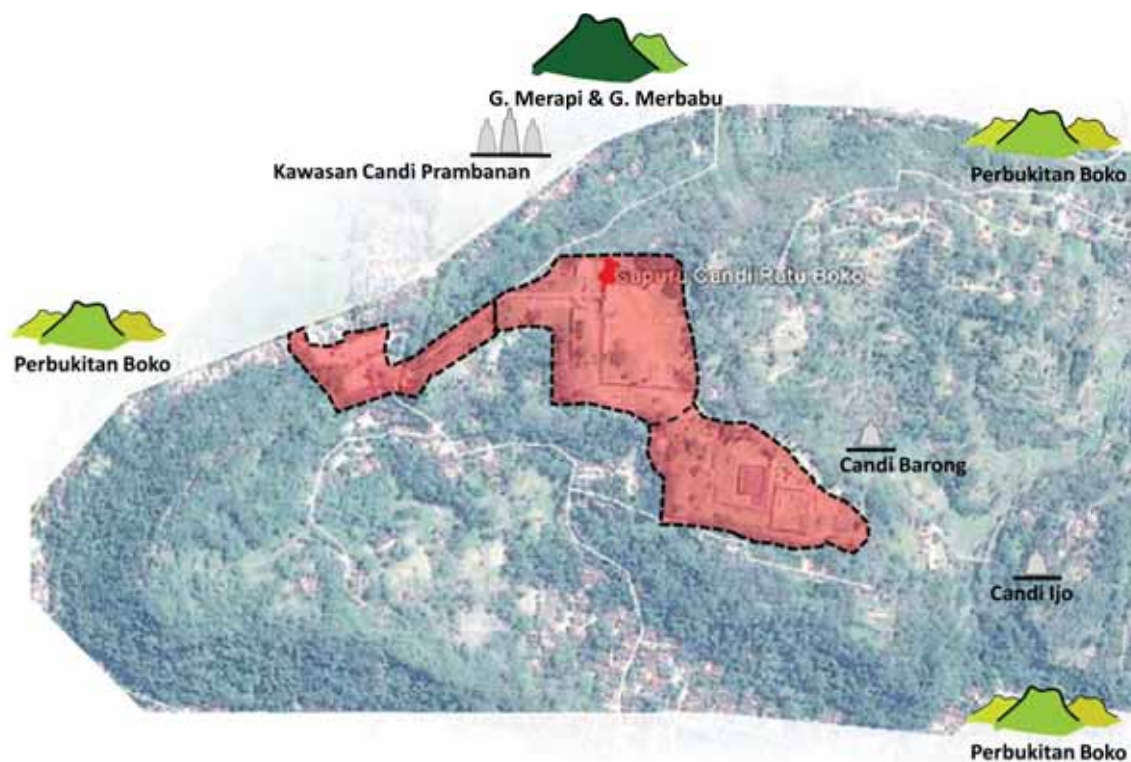
Gambar 1.1 Peta Kontur Situs Ratu Boko dan sekitarnya

Sumber: “Studi Tatahan Lanskap Situs Candi ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya”, Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2005

Daerah perbukitan yang didominasi oleh Situs Candi Ratu Boko yang merupakan bangunan yang menunjukkan bukti keraton seperti pendapa dan Apura Utama. Selain itu, arsitektur bangunannya juga menginterpretasikan dua latar belakang yang berbeda, yaitu Hindu dan Budha. Bangunan-bangunan yang menginterpretasikan agama Hindu adalah bentuk miniatur candi yang meruncing ke atas, sedangkan karakter agama Budha terlihat pada sisa stupa di beberapa bagian dan peninggalan-peninggalan prasasti yang menunjukkan pernah adanya kebudayaan Budha di kawasan tersebut.

Kompleks Situs Candi Ratu Boko yang terbuka dan menyatu dengan alam menciptakan tatahan lanskap yang alami. Pemandangan di sekitar kawasan Situs Candi Ratu Boko juga sangat menarik dengan adanya perbukitan yang mengelilingi kawasan ini. Di sebelah utara kawasan dapat terlihat jelas pemandangan Gunung Merapi dan Candi Prambanan, dari arah barat dan timur, dapat terlihat perbukitan boko yang mengelilingi kawasan situs. Selain dapat melihat perbukitan Boko, di arah timur dan barat ini juga dapat melihat pemandangan matahari terbit dan matahari terbenam. Pemandangan ke arah tenggara

juga menarik dari sebelah Keputeren. Dari sudut ini, dapat terlihat Candi Barong dan Candi Ijo yang letaknya cukup jauh dari Situs Candi Ratu Boko.



Gambar Peta View Situs Ratu Boko dan sekitarnya
Sumber: Hasil Survei dan Visualisasi Penulis

3.6. Sosial, Ekonomi dan Budaya di Kawasan Situs Candi Ratu Boko

Dengan adanya kawasan Situs Candi Ratu Boko tentunya akan mempengaruhi beberapa aspek termasuk sosial dan ekonomi di kawasan ini. Dilihat dari sisi sosial, kawasan ini memiliki hubungan erat dengan campur tangan masyarakat yang ada di sekitar ini. Campur tangan masyarakat terlihat dari sisi penemuan artefak, arca dan benda-benda peninggalan yang ditemukan kemudian diserahkan kepada Balai Perlindungan Cagar Budaya untuk dibersihkan dan diteliti lebih lanjut.

Pandangan sosial terhadap sisi budaya memang sangat kuat di kawasan ini. Takaran dari pandangan sosial ini adalah kesadaran masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menjaga peninggalan ini tetap lestari. Tercatat oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya bahwa penemuan benda-benda peninggalan lepas ditemukan dan diserahkan dari berbagai lapisan masyarakat tanpa ada batasan pekerjaan. Hal inilah yang menjadi penunjang kuatnya kesadaran masyarakat terhadap lestarnya benda-benda peninggalan ini.

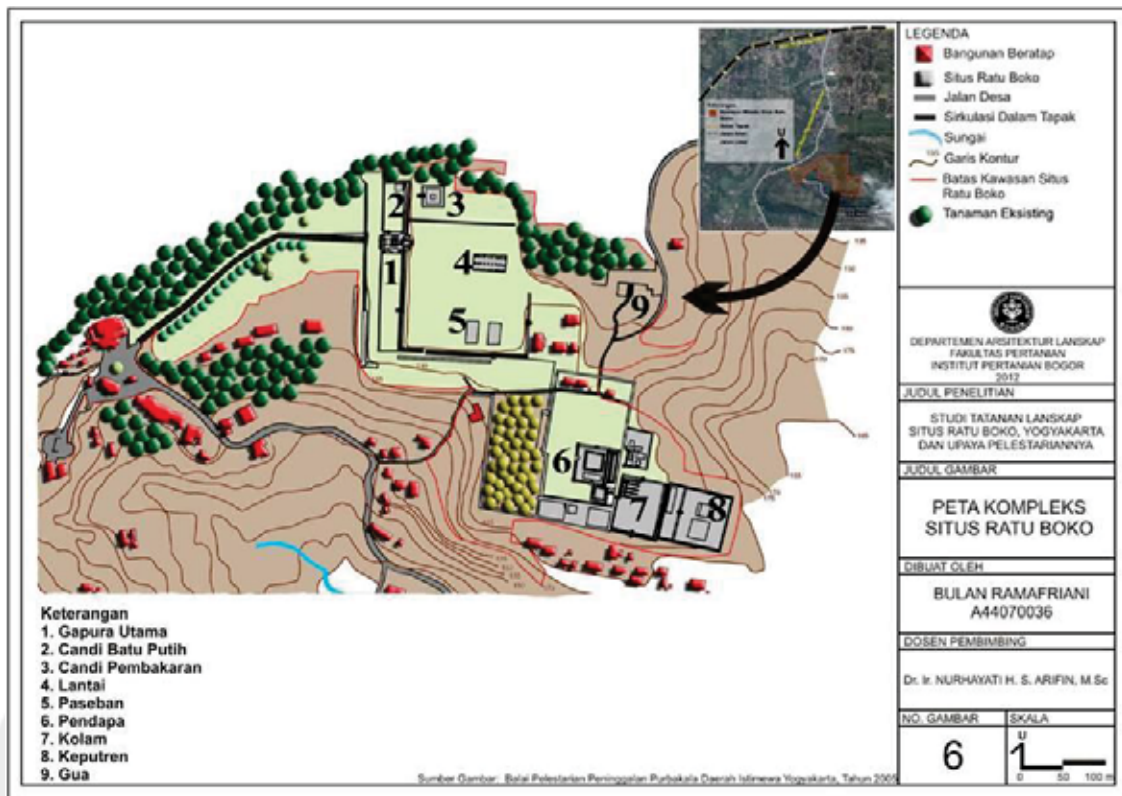
Secara ekonomis, kawasan ini memberikan dampak yang cukup besar. Dampak yang besar terlihat dari munculnya lapangan kerja baru baik sebagai karyawan di objek wisata maupun sebagai pedagang yang membuka lapangan kerja baru. Pedagang yang menjadi pembuka lapangan kerja memberikan kesempatan untuk mengembangkan ekonomi di sekitar kawasan Situs Candi Ratu Boko. ⁴³aka, aspek ekonomis memiliki hubungan erat karena dengan adanya situs ini daya tarik masyarakat di luar menjadi berkembang dan menggerakkan roda ekonomi di kawasan Situs Candi Ratu Boko.

3.7. Tinjauan Wisata Kawasan Situs Candi Ratu Boko

Kawasan Situs Candi Ratu Boko berada sekitar dua ratus kilometer ⁴⁴km⁴⁵ ke arah selatan dari kompleks Candi Prambanan. Kawasan Situs Candi Ratu Boko ini terletak di atas dataran perbukitan. Perbukitan Boko merupakan rangkaian pegunungan ⁴⁶ona ⁴⁷unung Kidul yang berketinggian antara ⁴⁸ hingga ⁴⁹ meter di atas permukaan laut. Tapak bukit ini di sebelah utara dibatasi oleh ⁵⁰ Piyungan-Prambanan, di sisi selatan dibatasi oleh ⁵¹ Aceh Candi Ijo, di sisi timur berbatasan dengan jalan penghubung Kebon Dalem Kidul-Pereng dan disebelah barat berbatasan dengan Sungai ⁵² pak.

Situs Candi Ratu Boko berada di bawah tiga pengelola. Pengelola pertama adalah Balai Pelestarian Cagar Budaya ⁵³BPCB⁵⁴ Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pengelola yang bertanggung jawab pada keseluruhan benda-benda cagar budaya yang ada di kawasan tersebut. Pengelola kedua adalah PT. Taman ⁵⁵ isata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai pengelola yang bertanggung jawab pengelolaan wisata budaya di kawasan Situs Candi Ratu Boko. Sedangkan pengelola ketiga adalah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berwenang pada wilayah di luar Situs Candi Ratu Boko.

⁴³ Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dahulu bernama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) yang berubah nama pada tahun 2012 sesuai dengan pembaruan peraturan pemerintah.



Gambar 3.7.1 Peta Tataan Situs Ratu Boko

Sumber: “Studi Tataan Lanskap Situs Candi ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya”, Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2012

3.7.1. Visi-Misi P.T. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan & Ratu Boko

Visi dan misi P.T. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan & Ratu Boko adalah “Menjadi perusahaan yang unggul dan berkelas dunia (*world class company*) dalam pengelolaan dan pengembangan lingkungan Candi dan Cagar Budaya lain, beserta sarana dan prasarana.”

Misi perusahaan

- 1. Melakukan pengusahaan, pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko serta peninggalan cagar budaya lainnya.
- 2. Mengembangkan pemanfaatan sarana, prasarana dan fasilitas umum di lingkungan Taman Wisata Candi.
- 3. Melakukan kegiatan usaha dibidang pariwisata, seni, budaya dan wisata religi.

3.7.2. Sejarah Kawasan Situs Candi Ratu Boko⁴⁴

Peninggalan sejarah berupa Situs Candi Ratu Boko ini adalah salah satu peninggalan dari masa klasik Jawa Tengah. Peninggalan Situs Candi Ratu Boko ini

⁴⁴ “Studi Tataan Lanskap Situs Candi Ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya”, Bulan Ramafriani, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2012

bukan hanya bangunan atau elemen yang bersifat keagamaan [candi] tetapi juga bangunan yang bersifat profan [tempat tinggal] [rumah] [pemukiman], yang terlihat hingga saat ini tatanan Situs Candi Ratu Boko memiliki area sebagai tempat tinggal.

Situs Candi Ratu Boko adalah kawasan peninggalan sejarah yang dibangun sekitar abad [XIII] [M]. Pada awalnya kompleks Situs Candi Ratu Boko merupakan kompleks vihara yang digunakan sebagai tempat tinggal para biksu dalam agama Budha. Pendirian *Abhayagiriwihara* oleh Rakai Panangkaran pada tahun [1000] Saka [1000] [M]. Arti dari *Abhaya* yaitu tiada bahaya atau damai, sedangkan *Giri* berarti gunung. [Jadi] *Abhayagiriwihara* artinya vihara yang terletak di gunung atau bukit yang penuh kedamaian. Rakai Panangkaran adalah salah satu raja besar dalam sejarah Kerajaan [Mataram] Kuno yang juga turut membangun Candi Kalasan yang terletak di Kecamatan Kalasan.

Pada sekitar tahun [1000] [M], fungsi kompleks Situs Candi Ratu Boko menjadi tempat kediaman bagi Rakai [Mataram] Pu Kumbhayoni [Sri Kumbhaja] yang menganut agama [Hindu]. Pada masa ini kawasan Situs Candi Ratu Boko disebut *walailing*. Para ahli memperkirakan bahwa Situs Candi Ratu Boko telah dihuni pada sekitar [1000] [M] [1000] [M] sampai [1000] [M]. [Namun] hingga saat ini para ahli belum mengetahui secara mendalam fungsi Situs Candi Ratu Boko.

Para ahli juga mempelajari dari bangunan, arca, keramik, gerabah, dan artefak-artefak dan juga prasasti untuk mengetahui latar belakang sejarah Situs Candi Ratu Boko. Prasasti-prasasti yang ditemukan di kawasan Situs Candi Ratu Boko antara lain [

- [1] Lima fragmen prasasti berhuruf *Prenagiri* dan berbahasa Sansekerta. [Fragmen] prasasti ini ditemukan di dekat batur A. [Meskipun] sudah tidak utuh lagi tetapi masih dapat diketahui bahwa prasasti ini berhubungan dengan pendirian bangunan suci untuk *Awalokiteswa*, yaitu salah satu *Bodhisatwa* dalam agama Budha khususnya aliran *Mahayana*.
- [2] Tiga prasasti berhuruf [Kawi] Kuno, dalam bentuk syair Sansekerta. Penemuan prasasti ini sudah tidak diketahui lagi secara pasti, namun diperkirakan masih di sekitar Situs Candi Ratu Boko. Dua diantaranya memuat angka tahun [1000] [M] dan [1000] [M], berisi tentang pendirian *Lingga Kertavaso* dan *Lingga Tryambaka*. Sebuah prasasti lainnya berisi tentang sebuah *Lingga Hara*.

- Sebuah prasasti berbahasa dwilinggual Sansekerta-āwa Kuno. Prasasti ini ditemukan di desa Pereng tidak jauh dari Ratu Boko. Prasasti yang ditulis pada tahun □□□ Saka atau □□□ □ berisi tentang pendirian sebuah bangunan suci untuk Dewa Siwa yang bernama Badraloka. Pendirian bangunan ini diperintahkan oleh Rakai □ alaing Pu Kumbhayani.
- Sebuah tulisan singkat inskripsi pada lempengan emas. Inskripsi ini ditemukan di dalam peripih periuk perunggu di bawah bak penampung air. Prasasti ini diterjemahkan oleh Rita □ argaretha, bunyinya *Om Rudra yana puh Swaha* yang berarti □Demikianlah perjalanan Dewa Rudra menghancurkan surga langit.

Dari isi beberapa prasasti atau artefak lain yang ditemukan di situs, beberapa gambaran yang berkaitan dengan Situs Candi Ratu Boko, sebagai berikut □

- Prasasti yang ditemukan berasal dari abad □III sampai abad I□. Dapat diperkirakan bahwa Situs Candi Ratu Boko berdiri paling tidak dimulai pada abad □III sampai abad I□.
- Prasasti-prasasti yang ditemukan pada abad □III hanya menggunakan huruf *Prenagari* dan bahasa Sansekerta berisi tentang pendirian bangunan suci yang bersifat Budha. Sedangkan prasasti yang berasal dari I□, ada yang menggunakan bahasa Sansekerta, ada pula yang menggunakan bahasa āwa Kuna. Isi dari prasasti tersebut tentang pendirian bangunan suci yang bersifat □indu.

Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan, Situs Candi Ratu Boko dibangun sekitar abad ke □III □ dan mempunyai dua latar belakang keagamaan yang berbeda yaitu Budha dan □indu. Diketahui pula bahwa pada masa klasik di Situs Candi Ratu Boko sudah ada kerukunan beragama yang saling berdampingan.

3.7.3. Pelestarian Lanskap Budaya

Kegiatan pelestarian dalam studi tatanan lanskap Situs Candi Ratu Boko adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses pengelolaan dan diperlukan dalam menjaga suatu kawasan agar nilai yang terkandung, baik nilai budaya maupun nilai sejarah, dalam suatu lanskap tidak hilang. Dalam laporan studi tatanan lanskap Situs Candi Ratu Boko mengutip dari □urishah dan Pramukanto □□□□□ yang mendefinisikan

pelestarian lanskap sejarah sebagai suatu usaha manusia untuk memproteksi atau melindungi peninggalan atau sisa-sisa budaya dan sejarah terdahulu yang bernilai dari berbagai perubahan yang negatif dan yang dapat merusak keberadaannya atau nilai yang dimilikinya.

Dalam laporan studi tatanan lanskap Situs Candi Ratu Boko tersebut juga mengutip tahapan dalam melakukan pengelolaan yang di buat oleh Parkir dan Bryan □□□□. Tahapan tersebut ada empat yang harus dilakukan, yaitu □

- a. Pengaturan objek lanskap, dalam hal ini adalah kegiatan inventarisasi dan analisis,
- b. Perencanaan kegiatan, yaitu rencana yang akan dilakukan pada tapak,
- c. Pelaksanakan rencana, perancangan yang telah dibuat direalisasikan pada tapak,
- d. Pengelolaan dan memperbaharui hal-hal yang perlu diperbaharui sesuai dengan kebutuhan.

Dalam laporan ini juga dikutip mengenai manfaat yang dikutip dari □urisjah dan Pramukanto □□□□□. Pelestarian pada lanskap sejarah dan budaya dilakukan dengan tujuan menjaga karakter dan identitas yang terkandung. Ada lima mafaat yang diperoleh dari pelestarian yang dilakukan, antara lain □

- a. □empertahankan warisan budaya atau sejarah yang dimiliki karakter spesifik suatu kawasan,
- b. □enjamin terwujudnya ragam dan kontras yang menarik dari suatu areal atau kawasan. Adanya areal sejarah atau yang bernilai budya tinggi di suatu kawasan tertentu yang realtif modern atau memiliki kesan visual dan sosial yang berbeda,
- c. Kebutuhan psikis manusia. Untuk melihat dan meraskan ekstensi dalam alur kesinambungan masa lampau, masa kini dan masa depan yang tercermin dalam objek atau karya lanskap untuk selanjutnya dikaitkan dengan harga diri,
- d. □otivasi ekonomi. Peninggalan budaya dan sejarah memiliki nilai yang tinggi apabila diperlihara baik, terutama dapat mendukung perekonomian kota atau daerah bila dikembangkan sebagai kawasan wisata,
- e. □enciptakan simbolisme sebagai manifestasi fisik dari identitas suatu kelompok masyarakat tertentu.